

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Analisis Ekonomi Ternak Kambing Kacang Dan Kambing Peranakan Etawa Di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Riski Agriawan*¹, Firdaus², Ainal Mardhiah²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: [riskianggriawan3695@gmail.com](mailto:riskiaggriawan3695@gmail.com)

Diterima 28 April 2020; Disetujui 28 Mei 2020; Dipublikasi 29 Juni 2020

Abstract: Animal husbandry is an agricultural sub-sector that has a great opportunity to be developed as a sub-agriculture in the future. Goat livestock have a very important role for breeders or the community, namely as a producer of meat (animal protein), customary needs, savings and family income sources. Bean goat is a local Indonesian goat, has a high adaptability to local natural conditions and has a very high reproductive power. The etawa crossbred goats had a bigger body and then entered Indonesia. The etawa crossbred goats is excellent among consumers because the etawa crossbred goats has a relatively greater weight than the bean goat, although the price is higher than the bean goat, but the etawa crossbred goats remains a favorite and a satisfaction for consumers, this causes a low level of the average percentage on bean goat which is cultivated by farmers in Tibang Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh City. The study aims to determine and analyze whether there are differences in the benefits of bean goat breeders and The etawa crossbred goats and to analyze the value of business BEP and price BEP in bean goats and the etawa crossbred goats cultivated in the Tibang Village, Syiah Kuala District, Banda Aceh City. This research uses the "Census" or "Completely Anumaration" method. Data collection techniques is by interview. Based on the results of this study showed that the average profit gained by the Goat Farmer was Rp. 1,546,632.05 / livestock / 3 months, the etawa crossbred goats profit is Rp.2,666,742.76 / livestock / 3 months. The results of the BEP bean goat and the etawa crossbred goats are equally beneficial for farmers, both in terms of production BEP and price BEP.

Keywords: Goat Livestock Business, Bean Goat, Etawa Crossbred Goats, Production, and Income.

Abstrak: Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub pertanian di masa depan. Ternak kambing mempunyai peranan sangat penting bagi peternak ataupun masyarakat yaitu sebagai penghasil daging (protein hewani), keperluan adat, tabungan serta sumber pendapatan keluarga. Kambing Kacang adalah kambing lokal Indonesia, mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan mempunyai daya reproduksi yang amat tinggi. Kambing Peranakan Etawa tubuhnya lebih besar menyusul kemudian masuk ke Indonesia. Kambing Peranakan Etawa menjadi primadona dikalangan konsumen karena kambing Peranakan Etawa memiliki bobot yang relatif lebih besar dari kambing Kacang, walaupun harganya lebih tinggi dari kambing Kacang tetapi kambing

Peranakan Etawa tetap menjadi favorit dan menjadi kepuasan tersendiri bagi konsumen, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat persentase rata-rata pada Kambing Kacang yang diusahakan peternak di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan keuntungan peternak kambing Kacang dan kambing Peranakan Etawa dan Untuk menganalisis nilai BEP usaha dan BEP harga pada ternak kambing Kacang dan kambing Peranakan Etawa yang diusahakan di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode “*Sensus*” atau “*Completely Anumaration*”. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh peternak Kambing Kacang sebesar Rp. 1.546.632,05/ ternak / 3 bulan, sedangkan keuntungan Kambing Peranakan Etawa sebesar Rp.2.666.742,76 / ternak / 3 bulan. Hasil BEP Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa sama-sama menguntungkan bagi peternak, baik dilihat dari BEP produksi maupun BEP harga.

Kata Kunci: Usaha Ternak Kambing, Kambing Kacang, Kambing Peranakan Etawa, Produksi, dan Pendapatan.

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan. Peternakan memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian khususnya, dan pembangunan Nasional pada umumnya, mengingat isu penting selama ini dan akan datang adalah menyangkut ketahanan pangan dan salah satunya adalah ternak kambing yang memiliki peran dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Hasil produksi dari ternak kambing memiliki nilai yang relatif sama dengan ternak lainnya, khususnya ternak ruminansia, seperti sapi, kerbau, dan domba.

Peternakan merupakan sub sektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub pertanian di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan

kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Ternak kambing mempunyai peranan sangat penting bagi peternak ataupun masyarakat yaitu sebagai penghasil daging (protein hewani), keperluan adat, tabungan serta sumber pendapatan keluarga. Ternak kambing mampu beradaptasi pada kondisi daerah yang memiliki sumber pakan hijauan yang kurang baik, serta ternak Kambing merupakan komponen peternakan rakyat yang cukup potensial sebagai penyedia daging (Prawirodigjo, 2005).

Di Provinsi Aceh, salah satu tempat peternakan kambing yaitu di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Kambing merupakan salah satu peternakan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di desa Tibang dalam memanfaatkan sumber daya lahan untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalankan usaha peternakan kambing, peternak di Kecamatan Syiah Kuala menggunakan biaya sendiri guna untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ternak Kambing Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Tahun	Kambing		Jumlah Keseluruhan
	Kacang	Peranakan Etawa	
2014	931	306	1239
2015	671	445	1116
2016	451	603	954
2017	334	560	894
2018	362	592	954
Persentase rata-rata	17,3%	39%	-24%

Sumber : BPS Kota Banda Aceh 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa pertumbuhan rata - rata pada ternak kambing Kacang sebesar 17,3%, dan pada ternak kambing Peranakan Etawa sebesar 39%. Besarnya angka persentase pertumbuhan rata-rata pada kambing peranakan Etawa, karena peternak dalam lima tahun terakhir lebih cenderung untuk memelihara kambing Peranakan Etawa dan berbanding terbalik dengan Kambing Kacang yang mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir.

Kambing Peranakan Etawa menjadi primadona dikalangan konsumen karena kambing Peranakan Etawa memiliki bobot yang relatif lebih besar dari kambing Kacang, walaupun harganya lebih tinggi dari kambing Kacang tetapi kambing Peranakan Etawa tetap menjadi favorit dan menjadi kepuasan tersendiri bagi konsumen, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat persentase rata-rata pada Kambing Kacang yang diusahakan peternak di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ekonomi ternak kambing kacang dan kambing peranakan etawa di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh”.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penentuan ini dilakukan secara “Purposive Sampling” dengan pertimbangan bahwa:

- Lokasi tersebut terdapat masyarakat yang memelihara ternak Kambing Kacang dan Peranakan Etawa.
- Lingkungan yang cocok untuk usaha ternak kambing.
- Tersedianya pangsa dan akses pasar yang mudah.

Objek dalam penelitian ini adalah para peternak yang mengusahakan peternakan kambing di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada biaya produksi, skala usaha, nilai produksi, harga jual kambing, keuntungan.

Populasi, Tehnik Pengambilan Sampel dan Besarnya Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memelihara ternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel adalah metode “Sensus” atau “*Completely Anumaration*” dengan asumsi bahwa jumlah sampel adalah seluruh peternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa. Jumlah sampel untuk masing – masing peternak seperti terlihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Sampel Peternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

No	Peternak kambing	Jumlah peternak	Jumlah sampel
1	Kambing kacang	9	9
2	Kambing peranakan etawa	6	6
Jumlah			15

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder : Data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada masyarakat yang memelihara kambing dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam peternakan kambing di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sedangkan data skunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait, jurnal-jurnal, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Konsep dan Batasan Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut:

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen peternak kambing untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan ternak siap jual. Biaya tersebut dapat berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya usaha yang meliputi (a) biaya investasi yaitu biaya lahan, biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan, dan biaya pengadaan kendaraan (b) biaya tetap, yaitu upah tenaga kerja dan biaya air (c) biaya variabel, yaitu biaya bibit kambing dan biaya obat-obatan.

Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang ekonomis (barang yang harus dibeli karena mempunyai harga), bangunan, tanah, tenaga kerja dan alat transportasi, baik yang bersifat permanen ataupun yang mengalami penyusutan (Rp).

a. Skala usaha

Skala usaha yang di maksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah ternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa yang diusahakan oleh peternak

b. Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah ternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa yang dimiliki oleh peternak dan siap untuk dipasarkan, baik itu kambing jantan maupun kambing betina.

c. Nilai Produksi

Nilai Produksi adalah ternak kambing di kalikan dengan harga jual kambing perekornya (Rp/ekor)

d. Harga Jual Kambing

Harga jual adalah harga dari produksi kambing yang diterima peternak kambing dinyatakan dalam rupiah per ekor (Rp/ekor).

e. Keuntungan

Keuntungan adalah nilai produksi yang diterima peternak yang mengusahakan kambing, dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dalam rupiah (Rp).

Model dan Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi di lapangan, ditabulasikan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan analisis. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis keuntungan dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soerkatawi, 2006 :168})$$

Dimana :

π = keuntungan yang diterima peternak kambing kacang dan PE (peranakan etawa).

TR = Total Revenue adalah jumlah seluruh yang diterima peternak dari peternakan kambing kacang dan PE.

TC = Total Cost adalah total semua biaya yang dikeluarkan peternak masing - masing dalam mengusahakan peternakan kambing kacang dan kambing PE.

b. Untuk menghitung titik impas per unit ternak kambing Kacang dan kambing peranakan Etawa dengan analisis *Break Event Point* dengan rumus :

Pada pendekatan persamaan :

$$Y = cx - bx - a \dots \dots \dots (\text{M. Fuad, dkk. 2000 :185})$$

Dalam hal ini :

- Y = laba
- c = harga jual per unit
- x = jumlah produksi yang dijual
- b = biaya variabel persatuan
- a = biaya tetap total
- cx = hasil penjualan
- bx = biaya variabel total

Titik impas akan terjadi pada $Y=0$, sehingga
 $= cx - bx - a$

$$a = cx - bx$$

$$d \text{ sa } = x (c-b)$$

$$x_{BEP \text{ dalam unit}} = \frac{a}{(c-b)}$$

$$(c)x = (c) \frac{a}{(c-b)}$$

$$cx = \frac{ca}{(c-b)}$$

$$BEP \text{ dalam rupiah} = \frac{a}{1-\frac{1}{c}}$$

c. Untuk uji beda dalam dalam penelitian ini menggunakan Statistik Uji "t", dengan rumus sebagai berikut :

$$SSx_{1,x2} = \sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \dots \dots \dots (\text{Moh. Nazir, 2014 : 347})$$

Keterangan :

SS_1 = *samsquare* kambing Peranakan Etawa

SS_2 = *samsquare* kambing Kacang

n_1 = jumlah sampel kambing Peranakan Etawa

n_2 = jumlah sampel kambing Kacang

$SSx_{1,x2}$ = standar *error* dari beda

Sumsquare tidak lain dari :

$$SS = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \dots \dots \dots (\text{Moh. Nazir, 2014 : 347})$$

Keterangan :

X_1 = pengamatan variabel ke-1

n = besar sampel

SS = *sumsquare*

Untuk mencari nilai statistik "t"

$$t = \frac{\left| \bar{x}_1 - \bar{x}_2 \right|}{SSx_{1,x2}} \dots \dots \dots (\text{Moh. Nazir, 2014 : 250})$$

Keterangan :

t = nilai statistik t_{cari}

\bar{x}_1 = rata-rata keuntungan kambing Peranakan Etawa

\bar{x}_2 = rata-rata keuntungan kambing Kacang

$SSx_{1,x2}$ = standar *error* dari beda

Kaedah Keputusan Hipotesis

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengujian hipotesis yang telah di uraikan maka kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Ha : keuntungan kambing Peranakan Etawa berbeda dari kambing Kacang.

Ho : keuntungan kambing Peranakan Etawa sama dengan dari kambing Kacang.

a. Jika $t_{\text{cari}} \neq t_{\text{tabel}}$ pada tingkatan keyakinan 95% berarti kambing Peranakan Etawa \neq

kambing Kacang maka terima H_a tolak H_o .

- b. Jika $t_{\text{cari}} = t_{\text{tabel}}$ pada tingkatan keyakinan 95% berarti kambing Peranakan Etawa = kambing Kacang maka terima H_o tolak H_a .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kambing

Karakteristik peternak kambing adalah keadaan atau gambaran tentang petani sampel yang terdapat di daerah penelitian. Karakteristik peternak ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman selama mengusahakan ternak kambing dan jumlah tanggungan. Karakteristik peternak kambing merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang peternak dalam mengelola usahanya, baik peternak kambing kacang maupun peternak kambing etawa.

Umur

Tabel 3. Tingkat Usia Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	25 – 35	-	-
2	36 – 45	2	33,33
3	46 – 55	4	66,67
Jumlah		6	100,00

Sumber : Lampiran 2

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Peternak Kambing Kacang Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	6 – 9	3	33,33
2	10 – 12	6	66,67
3	≥ 13	-	-
Jumlah		9	100,00

Sumber : Lampiran 1

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	6 – 9	3	50,00
2	10 – 12	3	50,00
3	≥ 13	-	-
Jumlah		6	100,00

Sumber : Lampiran 2

Pengalaman

Tabel 6. Tingkat Pengalaman Peternak Kambing Kacang Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0 – 5	3	33,33
2	6 – 10	5	55,56
3	≥ 11	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Sumber : Lampiran 1

Tabel 7. Tingkat Pengalaman Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0 – 5	-	-
2	6 – 10	4	66,67
3	≥ 11	2	33,33
Jumlah		6	100,00

Sumber : Lampiran 2

Jumlah Tanggungan

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Peternak Kambing Peranakan Kacang Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Tanggungan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	≤1	1	11,11
2	1 – 2	4	44,44
3	3 – 4	4	44,45
Jumlah		9	100,00

Sumber : Lampiran 1

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Tingkat Tanggungan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	≤1	-	-
2	1 – 2	5	83,34
3	3 – 4	1	16,66
Jumlah		6	100,00

Sumber : Lampiran 2

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen peternak kambing untuk membeli faktor-faktor produksi dengan tujuan menghasilkan ternak siap jual. Biaya tersebut dapat berupa biaya tetap maupun biaya variabel.

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai penyusutan dari alat-alat dan nilai penyusutan bangunan. Sedangkan biaya variabel yang di maksud yaitu biaya tenaga kerja dan biaya saprodi (sarana produksi) yaitu biaya pakan, pembelian bibit kambing dan pembelian obat-obatan.

Rata-rata biaya produksi pada usaha ternak Kambing Kacang adalah sebesar Rp.9.533.202,79, sedangkan rata-rata biaya produksi usaha ternak Kambing Peranakan Etawa adalah sebesar Rp.13.516.900.

Skala Usaha, Produksi dan Nilai Produksi

Skala Usaha

Skala usaha yang di maksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah ternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa yang diusahakan oleh peternak. Said dan Intan (2002) dalam Rusmiati (2008) bahwa skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Skala usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan, dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan input seperti modal, bibit, peralatan serta fasilitas yang harus dipertimbangkan. Skala usaha yang besar secara teoritis akan mendapatkan hasil yang tinggi, namun kenyataan di lapangan sering kali terjadi

skala usaha yang besar menjadi tidak ekonomis yang disebabkan oleh karakteristik produk. Oleh karena itu dalam merencanakan usaha produksi pertanian/peternakan, maka keputusan mengenai skala usaha menjadi sangat penting. Kristanto (2009) jumlah skala kepemilikan kecil (jumlah kepemilikan 5-20 ekor) dan peternak skala menengah/sedang (jumlah kepemilikan 20-50 ekor).

Skala usaha ternak Kambing adalah jumlah ternak yang dipelihara saat ini oleh peternak yang ada di Desa Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Tabel 10 dan 11 berikut:

Tabel 10. Skala Usaha Kambing Kacang Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0 – 20	6	66,67
2	21 – 50	3	33,33
3	≥ 51	-	-
Jumlah		9	100,00

Sumber : Lampiran 3

Tabel 11. Skala Usaha Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No	Jumlah Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0 – 20	2	33,33
2	21 – 50	3	50,01
3	≥ 51	1	16,66
Jumlah		6	100,00

Sumber : Lampiran 4

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah ternak Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa yang dimiliki oleh peternak dan siap untuk dipasarkan, baik itu kambing jantan maupun kambing betina. Jumlah keseluruhan kambing yang ada di daerah penelitian ini sebanyak 390 ekor, dimana 164 untuk Kambing Kacang dan 234 untuk Kambing Peranakan Etawa.

Nilai produksi merupakan pendapatan kotor

yang diperoleh dari hasil penjumlahan dari produksi dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian dan dinyatakan dalam rupiah. Harga ternak Kambing Kacang yang berlaku pada saat penelitian bervariasi, antara Rp.1.000.000–Rp.2.800.000 untuk Kambing Kacang jantan per ekor dan Rp.800.000–Rp.2.300.000 untuk Kambing Kacang betina per ekor. Sedangkan untuk Kambing Peranakan Etawa, harga kambing jantan per ekor mulai dari Rp.1.800.000–Rp.4.300.000 dan Rp.1.000.000–Rp.3.200.000 untuk kambing betina per ekor.

Berdasarkan harga jual yang berlaku di daerah penelitian, maka diperoleh nilai produksi rata-rata Rp.1.331.250 untuk Kambing Kacang jantan berumur 3–7 bulan, Rp.2.720.512,82 untuk Kambing Kacang jantan berumur 8–24 bulan dan Rp.1.242.253,14 untuk Kambing Kacang betina berumur 3–7 bulan, Rp.2.149.253,73 untuk Kambing Kacang betina berumur 8–24 bulan. Sedangkan nilai produksi rata-rata untuk Kambing Peranakan Etawa adalah Rp.2.165.000 untuk Kambing Peranakan Etawa jantan berumur 3–7 bulan, Rp.4.156.521,74 untuk Kambing Peranakan Etawa jantan berumur 8–24 bulan, dan Rp.1.472.131,15 untuk Kambing Peranakan Etawa betina berumur 3–7 bulan, Rp.2.991.588,79 untuk Kambing Peranakan Etawa betina berumur 8–24 bulan.

Dalam beternak kambing ada istilah yang disebut sirkulasi. Sirkulasi yang dimaksud dalam penelitian adalah adanya kambing yang terjual dan adanya kambing yang dibeli, baik itu untuk penggemukan ataupun dijadikan sebagai indukan. Biasanya para peternak di daerah penelitian menyebutnya dengan istilah kambing “ganto” yang artinya “ganti”. Adapun sirkulasi dalam penelitian ini

dapat dilihat pada Tabel 12 dan 13 berikut:

Tabel 12. Sirkulasi Kambing Kacang Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No Sampel	Jumlah Ternak	Jumlah Yang Terjual/ 3 Bulan (Ekor)		Jumlah Pemebelian Kambing / 3 Bulan (Ekor)	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	27	5	4	1	-
2	18	4	3	1	-
3	21	5	3	1	-
4	15	2	2	-	-
5	28	3	4	1	-
6	11	2	3	-	1
7	16	3	2	1	-
8	9	2	1	-	-
9	19	4	3	-	1
Jumlah	164	30	25	5	2
Rata-rata	18,22	3,33	2,78	1	1

Sumber: Lampiran 11 dan Lampiran 15

Tabel 13. Sirkulasi Kambing Peranakan Etawa Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

No Sampel	Jumlah Ternak	Jumlah Yang Terjual/ 3 Bulan (Ekor)		Jumlah Pemebelian Kambing / 3 Bulan (Ekor)	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	98	7	5	1	3
2	20	3	2	-	1
3	34	4	2	2	-
4	18	2	3	1	1
5	35	2	4	1	-
6	29	4	3	2	1
Jumlah	234	22	19	7	6
Rata-rata	39	3,67	3,17	1,4	1,5

Sumber: Lampiran 12 dan Lampiran 16

Analisis Keuntungan Usaha Ternak Kambing Kacang Dan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Analisis Keuntungan Usaha Ternak Kambing Kacang

Keuntungan adalah nilai produksi yang diterima peternak kambing yang mengusahakan usaha ternak Kambing Kacang, dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun rata-rata

keuntungan yang diterima oleh peternak Kambing Kacang adalah sebagai berikut:

$$\pi / \text{Kandang} = \text{Rp.}12.648.751 - \text{Rp.}9.533.202,79 \\ = \text{Rp.}3.115.548,9$$

$$\pi / \text{Ternak} = \text{Rp.}2.069.795,62 - \text{Rp.}523.163,568 \\ = \text{Rp.}1.546.632,05$$

Analisis Keuntungan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Keuntungan adalah nilai produksi yang diterima peternak kambing yang mengusahakan usaha ternak Kambing Peranakan Etawa, dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun rata-rata keuntungan yang diterima oleh peternak Kambing Peranakan Etawa adalah sebagai berikut:

$$\pi / \text{Kandang} = \text{Rp.}20.443.674,8 - \text{Rp.}13.728.400 \\ = \text{Rp.}6.718.108,2$$

$$\pi / \text{Ternak} = \text{Rp.}2.991.757,29 - \text{Rp.}352.014,53 \\ = \text{Rp.}2.666.742,76$$

Analisis Break Event Point (BEP) Harga Kambing Kacang Dan Kambing Peranakan Etawa (PE)

Break Event Point (BEP) adalah suatu usaha ketika tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Perhitungan *Break Event Point* (BEP) perlu dilakukan untuk mengetahui titik impas harga penjualan produk.

Analisis Break Event Point (BEP) Harga Kambing Kacang

Tabel 14. Analisis BEP Pada Kambing Kacang Jantan Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

NO.	Umur Kambing (Bulan)	Nilai BEP (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keterangan
1	3 – 7	11.229,14	1.331.250,00	Menguntungkan
2	8 – 24	10.742,88	2.720.512,82	Menguntungkan

Sumber: Lampiran 17 dan 18 Lampiran

Tabel 15. Analisis BEP Pada Kambing Kacang Betina Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

NO.	Umur Kambing (Bulan)	Nilai BEP (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keterangan
1	3 – 7	10.997,611	1.424.253,14	Menguntungkan
2	8 – 24	10.885,390	2.149.253,73	Menguntungkan

Sumber: Lampiran 17 dan 18 Lampiran

Analisis Break Event Point (BEP) Harga Kambing Peranakan Etawa

Tabel 16. Analisis BEP Pada Kambing Peranakan Etawa Jantan Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

NO.	Umur Kambing (Bulan)	Nilai BEP (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keterangan
1	3 – 7	12.121,840	2.165.000,0	Menguntungkan
2	8 – 24	12.146,201	4.156.521,7	Menguntungkan

Sumber: Lampiran 17 dan 18 Lampiran

Tabel 17. Analisis BEP Pada Kambing Peranakan Etawa Betina Di Daerah Penelitian, Tahun 2019

NO.	Umur Kambing (Bulan)	Nilai BEP (Rp)	Harga Jual (Rp)	Keterangan
1	3 – 7	12.459,25	1.472.131,15	Menguntungkan
2	8 – 24	12.207,55	2.991.588,79	Menguntungkan

Sumber: Lampiran 17 dan 18 Lampiran

Analisis Perbedaan Keuntungan Usaha Ternak Kambing Kacang Dan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Berdasarkan hasil analisis data (Lampiran 19) diperoleh nilai $t_{\text{cari}} = -2,248$ sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,160 pada tingkat keyakinan 97,50%,

yang berarti $t_{\text{cari}} \neq t_{\text{tabel } \alpha(0,025)}$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terima H_a tolak H_0 , artinya bahwa pendapatan usaha ternak Kambing Peranakan Etawa berbeda dari pendapatan usaha ternak Kambing Kacang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh peternak Kambing Kacang sebesar Rp.1.546.632,05/ternak per 3 bulan, sedangkan keuntungan Kambing Peranakan Etawa sebesar Rp.2.666.742,76/ternak per 3 bulan.
- Hasil BEP Kambing Kacang dan Kambing Peranakan Etawa sama-sama menguntungkan bagi peternak, baik dilihat dari BEP produksi maupun BEP harga.
- Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{\text{cari}} \mid -2,248 \mid$ sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,160 pada tingkat keyakinan 97,50%, yang berarti $t_{\text{cari}} \neq t_{\text{tabel } \alpha(0,025)}$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa terima H_a tolak H_0 , artinya bahwa pendapatan usaha ternak Kambing Peranakan Etawa berbeda dari pendapatan usaha ternak Kambing Kacang.

Saran

- Sebaiknya untuk lebih meningkatkan produksi baik untuk Kambing Kacang maupun Kambing Peranakan Etawa harus sangat memperhatikan sistem pemeliharaan dengan pemberian pakan.
- Dalam hal penjualan kambing, sebaiknya berat kambing ditimbang dengan menggunakan alat ukur timbangan agar harga kambing dan beratnya akurat.
- Peternak harus selalu menjaga kebersihan

lingkungan ternak, agar ternak selalu sehat dan mendapatkan kualitas ternak yang baik.

DAFTAR PUSATAKA

Buku :

- Devendra dan Burns. 1994. *Produksi kambing di daerah Tropis*. Penerbit ITB. Bandung.
- Fuad, Sugiarto, Nurlela, H. 2000. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Murtdjo, B.A.L. 1993. *Beternak Kmbing Pedaging dan Perah*. Kanisius, Jakarta.
- Muljana, W. 2001. *Cara Beternak Kambing*. Penerbit Aneka Ilmu. Semarang.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Said, EG dan Intan, AH. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sarwono, B. 2011. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono, B. 2002. *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya. Depok.
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Press. Jakarta.
- Sutama, I – Ketut dan IGM. Budiarsana. 2017. *Kupas Tuntas Beternak Kambing*. jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- ### Jurnal :
- Boer Indonesia. 2008. Tujuh Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Departemen Pertanian. Sumatera Utara.
- Kristanto, K. 2009. Analisis Usaha Ternak Kelinci Pada Pola Pemeliharaan Peternak

Skala Kecil dan Menengah . *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian*, Kalimantan Timur.

Pamungkas, F.A., A. Batubara, M. Doloksaribu, and E. Sihite. 2009. Potensi Beberapa Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Departemen Pertanian.

Prawirodigjo, S, B. Utomo dan T. Herawati. 2005. Produktivitas Induk dalam Usaha Kambing pada Kondisi Pedesaan. *Balai Pengkaji Teknologi Pertanian*. Ungaran.

Rangkuti H.M. dan Tjeppy. S. 1995. Strategi penelitian dan pengembangan peternakan melalui pendekatan agribisnis. *Seminar sehari strategi dan komunikasi hasil penelitian peternakan*. Medan.

Utomo, B., Miranti, D.P., Intan, G.C., 2009. Kajian termoregulasi sapi perah periode laktasi dengan introduksi teknologi peningkatan kualitas pakan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.

Skripsi :

Ella Saghita Bangun, (2012) Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pedaging Sistem Kandang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Putranto, T. 2012. Manajemen Pakan Kambing Perah Peternakan Bumiku Hijau Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis Peternakan. Fakultas Pertanian. Yogyakarta.

Rini, 2012. Pengaruh performance eksterior sebagai penentu harga jual ternak

kambing pada pedagang pengecer di Makassar. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.

Sundari, 2010. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Kambing Peranakan Etawah di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.

Sumber lain :

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Banda Aceh Dalam Angka*. BPJS Kota Banda Aceh.